KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PENGAJARAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI WONOSARI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA

Skripsi Ini Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Sebagai Salahsatu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Disusun Oleh

UMI FADLILAH

NIM: 9842 3953

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2003

ABSTRAK

UMI FADLILAH– NIM. 98423953. KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PENGAJARAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI WONOSARI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA, YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA, 2003

Guna menunjang keberhasilan dari tujuan pengajaran bahasa asing di Indonesia yaitu agar para pelajar mampu menggunakan bahasa asing tersebut baik secara aktif maupun pasif, sangat diperlukan seorang tenaga pengajar yang qualified. Sebab guru adalah unsur terpenting dalam menentukan sukses atau gagalnya pengajaran bahasa.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dengan sumber datanya bersumber dari obyek yang diteliti dengan teknik populasi. Metode pengumpulan datanya melalui metode observasi, interview, dan dokumentasi. Analisa datanya menggunakan metode kualitatif dan pembahasannya melalui cara berfikir induktif dan deduktif.

Bahwa kompetensi yang dimiliki guru-guru bahasa arab dalam menggunakan media pengajaran di Madrasah Aliyah Negeri Wonosari adalah cukup baik, baik dari segi pengkajian, pengembangan, pemilihan dan penggunaan media pengajaran.

Kata kunci: **kompetensi, guru, bahasa arab, media, pengajaran**

Drs.H.Zainal Arifin A., M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota dinas pembimbing

Hal : **Skripsi Sdri. Umi Fadlilah**

Lampiran : 6 eksemplar

Kepada yang terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti serta mengadakan perubahan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Umi Fadlilah
NIM : 9842 3953
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Kompetensi Guru Bahasa Arab dalam Menggunakan Media Pengajaran di Madrasah Aliyah Negeri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta

maka kami selaku pembimbing menyatakan skripsi ini telah memenuhi syarat guna diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Februari 2003

Drs.H.Zainal Arifin A., M.Ag.
NIP. 150 247 913

Drs. Asrori Saud
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota dinas konsultan

Hal : **Skripsi Sdri. Umi Fadlilah**

Kepada yang terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perubahan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Umi Fadlilah
NIM : 9842 3953
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Kompetensi Guru Bahasa Arab dalam Menggunakan Media Pengajaran di Madrasah Aliyah Negeri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta

maka kami selaku konsultan menyatakan skripsi ini telah dapat diterima sabagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang pendidikan Bahasa Arab pada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta..

Harapan kami semoga skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi almamater, agama bangsa dan negara. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Maret 2003

Drs. Asrori Saud
NIP. 150 210 063

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

No. : IN / I / DT/ PP. 01. 1 / 03 / 03

Skripsi dengan judul : **Kompetensi Guru Bahasa Arab dalam Menggunakan Media Pengajaran di Madrasah Aliyah Negeri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Umi Fadlilah
NIM : 9842 3953

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari : Sabtu
Tanggal : 15 Maret 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Tasman Hamami
NIP: 150 226 626

Sekretaris Sidang

H.Tulus Musthofa, Lc.M.A
NIP: 150 275 382

Pembimbing

Drs.H.Zainal Arifin A.,M.Ag
NIP: 150 247 913

Penguji I

Drs. Asrori Saud
NIP: 150 210 063

Penguji II

Drs.M.Jamroh Latief
NIP: 150 223 831

Yogyakarta, 10 April 2003
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH YOGYAKARTA IAIN SUNAN KALIJAGA

Drs. H. Rahmat, M.pd
NIP. 150 037 930

KATA PENGANTAR

الحمدلله رب العالمين وبه نستعين على أمورالد نياوالد ين. أشهدان لآاله إلاالله وأشهدأن محمداعبده ورسوله. أللهم صلى و سلم علىسيد نامحمد وعلىاله وصحبه أجمعين. أمابعد

Puji dan syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas perkenan anugrah kekuatan dan kemampun yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir dari rangkaian proses belajar di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat beserta salam tercurah atas pemimpin umat Islam, yang telah mencurahkan kekuatannya untuk menyampaikan *nur Illahi*, sehingga cahaya kebenarannya menjangkau semua umatnya.

Dalam proses penulisan skripsi ini ada banyak pihak yang berjasa, namun begitu kecil ruang hati untuk mengenangnya. Sepantasnya penulis ucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
3. Bapak Drs.H.M. Zainal Arifin A., M.Ag selaku pembimbing, yang telah meluangkan waktu disela kesibukannya, memberikan bimbingan dan koreksi bagi perbaikan skripsi ini.
4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta karyawan-karyawati Fakultas Tarbiyah yang telah menghantarkan penulis hingga dapat menyelesaikan tugas belajar (mohon doa agar dapat mencapai cita-cita) di Fakultas Tarbiyah di IAIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Maksudin selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan-arahan dan ide-ide dalam penulisan skripsi ini maupun selama masa tugas belajar.

6. Kepada Bapak dan Ibu, yang dengan penuh pengorbanan, ketabahan dan keikhlasannya menuangkan seluruh kemampuan memberikan dorongan bagi penyelesaian studi penulis.
7. Kepada kakak-kakak dan adik penulis yang selalu tak pernah putus membentangkan harapan bagi masa depan yang lebih baik.
8. Speciali untuk Aa' yang selalu menyalakan rasa optimis dalam menghadapi relita, sehingga dengannyalah penulis sadar bahwa segala sesuatu yang tidak mungkin terjadi itu bisa saja terjadi. Makasih atas pelajaran hidupnya.
9. Teman-teman PBA-2 terima kasih atas kontribusi pemikirannya, teman-teman kost (Ne-li, Aci, To-be, Pipit, 'Ncus, Chepot, Am, Ketut, dll) yang selalu ber-*fastabiqul khoirot,* teman teman di himpunan yang tak pernah putus dalam pencarian, teman-teman kost wiratama yang selalu menyediakan fasilitas dan hiburan gratis.
10. Untuk teman-teman yang telah mendahuluiku baik yang menikah maupun yang lulus, "Tunggu kehadiranku".
11. Kepada semua yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis sampaikan segala kebaikan yang telah ditanamkan, karena hanya Allah yang berhak menilai dan membalasnya.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan, penulis selalu membuka diri untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 30 Januari 2003

Umi Fadlilah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL x

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah 1

B. Latar Belakang Masalah 2

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan dan Kegunaan 8

E. Metode Penelitian 9

F. Tinjauan Pustaka 13

G. Kerangka Teoritik 14

H. Sitematika Pembahasan 29

BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI WONOSARI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA

A. Letak geografis 31

B. Sejarah singkat beridirinya 32

C. Struktur organisasi 33

D. Keadaan guru siswa dan karyawan 37

E. Sarana dan prasarana 42

BAB III KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PENGAJARAN

A. Perencanaan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Wonosari 45

B. Jenis-jenis media pengajaran yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri Wonosari 57

C. Kemampuan guru bahasa arab dalam mengkaji dan mengembangkan media pengajaran bahasa arab 61

D. Kemampuan guru bahasa arab dalam memilih dan menggunakan media pengajaran 65

E. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pengajaran serta usaha pemecahannya 75

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 78

B. Saran-saran 81

C. Kata penutup 81

Daftar Pustaka 83

Daftar Riwayat Hidup

Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel I : Struktur organisasi

Tabel II : Daftar guru Madrasah Aliyah Negeri Wonosari

Tabel III : Perkembangan jumlah siswa pertahun

Tabel IV : Daftar pegawai tata usaha Madrasah Aliyah Negeri Wonosari

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini maka penulis memberikan penegasan atau pengertian istilah-istilah judul tersebut, yang sekaligus menjadi batasan dalam pembahasan selanjutnya.

1. Kompetensi

Kata kompetensi berasal dari bahasa inggris yaitu *'competence'* yang berarti kecakapan, kemampuan atau wewenang.[1] Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan dan memutuskan sesuatu hal.[2]

Secara terminologis ada beberapa pendapat yang mengemukakan pengertiannya, yaitu:

a. Kompetensi merupakan prilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

b. Kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak.

c. Kompetensi juga berarti sesuatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik secara kualitatif maupun kuantitatif.[3]

Kompetensi (minimal) yg pengat. ketrampil, sikap & nilai yg direfleksikan dlm kebiasaan berpikir & bertindak

---

[1] John M.Echol dan Hasan Sadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia.* (Jakarta: Gramedia, Cet.XXIII,1996), hlm.132

[2] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 32

[3] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional.* (Bandung: PT Rosdakarya, Cet. VII, 1996), hlm.14

Dari gambaran pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan kewenangan seseorang yang merupakan prilaku rasional yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik kuantitatif maupun kualitatif dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggungjawab. Dalam skripsi ini penulis mengkhususkan pada pembahasan mengenai kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan media yang tepat bagi pengajaran bahasa arab.

2. Guru Bahasa Arab

Guru adalah orang yang menyajikan atau menyampaikan bahan pelajaran atau orang yang merangsang aktifitas penting dalam belajar.

Sedangkan bahasa adalah suara yang digunakan oleh setiap bangsa untuk mengekspresikan maksud tujuan mereka. Sebagaimana pengertian bahasa yang di kemukakan oleh Departemena Agama yaitu[4]:

أللغة هي أصوات يعبربها كل قوم عن أغراضهم

Mengenai bahasa Arab Syeh Mustafa Al-Ghulayaini dalam bukunya Jami'uddurusil Lughoh Al-'Arobiyah memberikan definisi sebagai berikut[5]:

أللغة العربية هي ألكلمات يعبربها قوم العرب عن أغراضهم

Artinya: "Bahasa Arab adalah perkataan-perkataan yang diungkapkan oleh orang arab untuk maksud dan tujuan mereka".

---

[4] Depag RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTAI IAIN,* (Jakarta, PPSP Agama Depag 1976), hlm. 20

[5] Syeh Mustafa Al-ghulayaini, *Jami'uddurus Lughoh Al'arobiyah,* (Beirut, Maktabah Ishriyyah Jilid I, 1984), hlm. 7

Adapun yang penulis maksudkan sebagai bahasa Arab disini adalah bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran pokok yang termasuk dalam kurikulum yang diberikan pada siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Wonosari. Sedangkan guru bahasa Arab adalah orang yang menyampaikan bahan pelajaran bahasa Arab kepada siswanya melalui interaksi dalam kelas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

3. Media Pengajaran

Media pengajaran di sini maksudnya adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat perantara dalam proses belajar mengajar yang dapat menyalurkan pesan dapat merangsang fikiran, perasaan dan kemauan siswa.[6] Media itu berupa media audio, media visual maupun media audiovisual yang dapat dibuat sendiri oleh guru atau dengan memanfaatkan peralatan yang ada di lingkungan sekitar sekolah.

4. Madrasah Aliyah Negeri Wonosari

Madrasah Aliyah Negeri Wonosari adalah salah satu lembaga pendidikan Islam setingkat SMU yang bercirikhaskan Islam dibawah naungan Departemen Agama yang menggunakan kurikulum gabungan antara Departemen Pendidikan Nasional dengan Departemen Agama.

Jadi yang penulis maksud dengan Judul ***"Kompetensi Guru Bahasa Arab Dalam Menggunakan Media Pengajaran di Madrasah Aliyah Negeri Wonosari Gunungkidul Yogyakarta"*** adalah mengenai kemampuan-kemampuan guru bahasa Arab dalam menggunakan media pengajaran baik yang telah disediakan oleh sekolah ataupun kreatifitas dari guru itu sendiri.

---

[6] Zainuddin HRL, dkk, *Pusat Sumber Belajar*, (Jakarta, Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1985), hlm.42

B. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumberdaya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Demikian pula dalam upaya Pembelajaran, guru harus memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dan murid, berlangsung secara terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk menuju kearah tujuan pengajaran yang efektif dan efisien seorang guru dituntut mampu menata dan melakukan pengorganisasian belajar yang berarti penataan interaksi belajar mengajar yang memungkinkan untuk berjalan dengan baik. Pengorganisasian ini amat bergantung pada kemampuan guru dalam memandang dan menata serta menyusun unsur-unsur pengajaran yang relevan dan dapat menjamin berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pelajaran.

Dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki kemampuan profesional guna mencapai harapan-harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara baik karena fungsi guru adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional.

Uzer Usman mengungkapkan bahwa kecakapan atau kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru itu meliputi beberapa hal diantaranya adalah :

1. kemampuan menguasai landasan kependidikan yang mencakup mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan.
2. kemampuan menguasai bahan pengajaran meliputi mengusai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dan menguasai bahan pengayaan.
3. kemampuan menyusun program pengajaran meliputi menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pelajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar.
4. kemampuan melaksanakan program pengajaran yang meliputi menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar dan mengelola interaksi belajar mengajar.
5. kemampuan hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan meliputi menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran dan kepentingan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.[7]

Dari sekian banyak kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru yang mempunyai kompetensi tinggi, penulis akan lebih mengkhususkan penelitian skripsinya tentang kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan media pengajaran untuk mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Wonosari Gunungkidul.

Bahasa Arab adalah suatu hal yang sangat penting bagi umat Islam. Sebab bahasa Arab adalah bahasa Al-qur'an dan Al-hadits yang mana keduanya

---

[7] Uzer Usman, *Menjadi Guru....*, op.cit., hlm. 17-19

merupakan dasar agama Islam dan segala ajaran syariat Islam itu berasal. Sehingga bahasa Arab merupakan modal utama dalam memahami ajaran Islam.

Menyadari akan urgensi bahasa arab bagi umat Islam maka para pemikir muslim Indonesia berinisiatif guna memasyarakatkan bahasa arab dengan mendirikan mushola-mushola tempat belajar membaca dan menulis huruf-huruf al-Qur'an, pesantren-pesantren, madrasah-madrasah dan sekolah-sekolah bercirikhas Islam dengan memasukkan bahasa arab sebagai salah satu mata pelajaran pokoknya yang diajarkan secara intensif.

Adapun ketrampilan pokok yang harus dicapai oleh siswa yaitu ketrampilan *istima'* (mendengar), *kalam* (berbicara), *qiro'ah* (membaca) dan *kitabah* (menulis), menuntut pada adanya seorang guru yang profesional guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Guna menunjang keberhasilan dari tujuan pengajaran bahasa asing di Indonesia yaitu agar para pelajar mampu menggunakan bahasa asing tersebut baik secara aktif maupun pasif,[8] sangat diperlukan seorang tenaga pengajar yang *qualified.* Sebab guru adalah unsur terpenting dalam menentukan sukses atau gagalnya pengajaran bahasa.

Departemen Agama telah menentukan enam syarat mengenai calon pengajar bahasa yang *qualified.* Syarat-syarat tersebut adalah:

1. Telah mempunyai dasar pengetahuan pendidikan dan ilmu jiwa disamping pengalaman mengajar.
2. Mengetahui bahasa Arab dengan baik serta metode mengajarkannya.
3. Mencintai profesinya sebagai pengajar, mencintai bahasa Arab dan dapat menanamkan pada murid rasa cinta terhadap bahasa Arab.

---

[8] Umar Assasudin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris (suatu tinjauan Metodologis,* (Yogyakarta: C.V. Nurcahya, 1982), hlm.33

4. Penuh fitalitas dan terbuka menghadapi murid, sehingga tidak kaku dan menjemukan disamping ia dapat memikat untuk diperhatikan dan dicintai muridnya.
5. Dapat mengemukakan ciri-ciri khas bahasa perantara (bahasa murid), persamaan-persamaannya dengan bahasa arab dan dapat mengetahui kesulitan-kesulitan pengucapan (pronounciation) pada masing-masing bahasa, karena mengetahui dasar ilmu fonetik empiris.
6. Mengenal atau mengetahui negeri-negeri Arab dari segi kebudayaan, sosial politik serta ekonominya.[9]

Untuk itulah penulis merasa tertarik untuk mengetahui apakah guru bahasa Arab yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri Wonosari telah memenuhi kriteria seorang guru yang qualified. Disamping itu menyangkut pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup dianggap sulit oleh sebagian besar siswa di madrasah ini sebagaimana yang diungkapkan oleh guru bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah latar belakang sekolah siswa yang berbeda; sekitar 60% dari siswa di madrasah ini berasal dari sekolah umum (SLTP) dan 40%nya dari madrasah tsanawiyah (MTs), juga bahasa Arab merupakan bahasa asing yang sangat berbeda jauh dengan bahasa ibu atau bahasa siswa sehari-harinya.[10] Hal inilah yang mendorong guru untuk lebih kreatif, karena mereka merasa terpanggil dan bertanggungjawab terhadap keberhasilan siswanya maka salah satu usaha yang dilakukan oleh guru adalah menggunakan media pengajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Siti Khoti'ah (guru bahasa arab) bahwa dengan penggunaan media ini dirasakan sangat memudahkan siswa dalam mempelajari bahasa arab.[11]

---

[9] *Ibid.*, hlm. 11-12
[10] Hasil wawancara dengan guru bahasa arab pada tanggal 18 Desember 2002
[11] *Ibid*

Siswa juga lebih tertarik dan antusias untuk mengikuti pelajaran bahasa Arab yang didukung dengan penggunaan media pengajaran, karena siswa merasa tidak hanya monoton mendengarkan penjelasan dari guru saja yang terkadang membuat mereka bosan dan mengantuk, tetapi dengan penggunaan media pengajaran tersebut siswa merasa seperti ada selingan yang sedikit membuat mereka lebih segar untuk belajar kembali.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru bahasa arab di Madrasah Aliyah Negeri Wonosari dalam memilih dan menggunakan media pengajaran bahasa Arab guna mendukung proses belajar mengajar agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, maka yang dapat penulis rumuskan sebagai topik dalam penelitian ini adalah: **"Bagaimanakah kompetensi yang dimiliki oleh guru bahasa Arab dalam memilih dan menggunakan media pengajaran di Madrasah Aliyah Negeri Wonosari?"**

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru bahasa arab dalam bidang pemilihan dan penggunaan media pengajaran di Madrasah Aliyah Negeri Wonosari Gunungkidul Yogyakarta.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang bermanfaat bagi guru bahasa arab khususnya dan pihak–pihak yang terkait pada umumnya, terutama pada Madrasah Aliyah Negeri Wonosari, bahwa seorang guru yang profesional harus mampu memilih dan menggunakan berbagai media guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi perkembangan pemikiran pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang kompetensi profesional guru.

E. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Subjek

Metode penentuan subjek atau disebut juga metode sumber data dapat diartikan sebagai usaha menentukan sumber data, artinya dari mana data penelitian itu diperoleh.[12] Metode ini adalah cara yang lazim digunakan dalam suatu penelitian untuk menetapkan populasi sementara.

Berkenaan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian, dalam menentukan subjeknya penulis mengambil teknik penelitian pupolasi. Populasi itu sendiri adalah keseluruhan pihak yang dalam hal ini dijadikan sebagai sasaran yang akan diteliti.[13] Adapun yang menjadi sumber

---

[12] Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik.* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm.102

[13] *Ibid.*, hlm. 102

primer untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah seluruh guru bidang studi bahasa arab di Madrasah Aliyah Negeri Wonosari yang terdiri dari dua orang yaitu bapak Kholis Muhajir S.Ag yang mengajar di kelas satu dan kelas tiga dan ibu Siti Khoti'ah S.Ag yang mengajar di kelas dua. Sedangkan sumber data sekundernya adalah kepala sekolah dan karyawan.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan, penulis menggunakan metode-metode:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.[14]

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati guru bahasa arab dalam melaksanakan tugasnya mengajar dalam kelas. Sedangkan diluar kelas untuk mengetahui guru dalam melaksanakan aktifitas penunjang proses belajar mengajar. Metode ini juga penulis gunakan untuk meneliti keadaan lingkungan sekolah dan hal-hal yang diperlukan untuk melengkapi data.

b. Metode Interview

Metode interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, dengan

---

[14]*Ibid.*, hlm. 162

mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dan berlangsung dalam jangka waktu tertentu.[15]

Adapun yang penulis interview adalah:

1). Kepala Sekolah.

2). Guru Bahasa Arab

3). Karyawan.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai sejarah berdiri, dan berbagai hal mengenai latar belakang madrasah ini, bagaimanakah proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan media pengajaran dan untuk mengetahui sejauhmanakah kompetensi yang dimiliki oleh guru bahasa arab dalam memilih dan menggunakan media pendidikan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data verbal dalam bentuk tulisan, data tersebut berupa catatan, transkip, buku-buku, suratkabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.[16] Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai letak geografis, daftar nama guru, siswa & karyawan, struktur organisasi serta pembagian tugas kepala sekolah, guru dan tata usaha dan data kohort siswa di Madrasah Aliyah Negeri Wonosari.

3. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah, menganalisa serta mengambil kesimpulan dari data yang telah terkumpul.

---

[15] S.Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hlm. 113

[16] Kuntjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat.* (Jakarta: Gramedia, 1981) hlm. 63

Tujuan analisa data dalam penelitian ini adalah untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur dan tersusun secara rapi dan berarti.

Dalam menganalisa data yang telah tekumpul penulis menggunakan metode analisa data kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan cara berpikir induktif dan deduktif.[17]

1. Cara berpikir induktif adalah suatu metode yang membahas masalah-masalah yang bersifat khusus menuju kearah kesimpulan yang bersifat umum.[18] Sebagaimana yang dikatakan oleh Sutrisno Hadi :

   "berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum".[19]
2. Cara berfikir deduktif adalah berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu, kemudian menilai kejadian yang sifatnya khusus.[20] Prinsip yang ada dalam berfikir deduktif adalah;

   "Apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu".[21]

---

[17] Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Kerjasama Aptik dengan PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 99

[18] *Ibid., hlm. 99*

[19] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach I,* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1987) hlm.42

[20] *Ibid.*, hlm. 36

[21] *Ibid.*, hlm. 37

F. Tinjauan Pustaka

Telah banyak tulisan yang membahas mengenai media pengajaran maupun kompetensi guru, baik dalam bentuk buku maupun skripsi. Sejauh yang penulis tahu antara lain:

Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya, karangan Arief S. Sadiman, R. Raharjo dan Anung Haryono. Buku ini sesuai dengan judulnya, lebih banyak membicarakan mengenai aspek-aspek yang terkait dengan media pendidikan, baik dari segi pengertian, jenis, fungsi dan aspek lainnya.

Skripsi saudara Ahsana Khuluqin, mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, *Penggunaan Media Pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SLTP Yayasan Pendidikan Islam 45 (disamakan) Kotamadya Bekasi Jawa Barat*, tahun 2000, skripsi mahasiswi jurusan pendidikan agama Islam ini lebih cenderung membahas mengenai penggunaan media dalam proses pembelajaran. Skripsi yang mengambil latar dan subyek penelitian di sekolah SLTP itu sama sekali tidak menyentuh aspek kompetensi guru.

Kompetensi Mengajar Guru Bahasa Arab di MTs Kabupaten Ciamis Jawa Barat, skripsi yang disusun oleh saudara Ahmad Purwantotahun 1996 ini membahas mengenai kompetensi mengajar guru MTs se-kabupaten Ciamis. Skripsi ini memang membahas mengenai kompetensi, namun lebih spesifik lagi membahas mengenai kompetensi mengajar, itu pun tidak terfokus pada aktifitas satu sekolah.

Prof.DR.Uzer Usman dalam bukunya Menjadi Guru Profesional menjelaskan mengenai kompetensi profesionalisme guru, dalam buku tersebut juga membahas mengenai cara mengukur kompetensi profesional guru meliputi kemampuan dalam

menyusun program pengajaran, kemampuan dalam melaksanakan program pengajaran dan kemampuan dalam menilai hasil belajar.

Dari beberapa tulisan baik yang berbicara mengenai media pengajaran maupun tentang kompetensi guru, yang membedakan tulisan ini dengan tulisan lainnya adalah subyek yang menjadi fokus penelitian penulis, yaitu kompetensi guru dalam menggunakan media pengajaran di MAN Wonosari. Dengan memadukan antara penggunaan media dan kompetensi guru, maka skripsi ini menjadi baru dan berbeda dengan tulisan-tulisan lain yang sudah ada dan hampir senada.

G. Kerangka Teori

1. Proses Belajar Mengajar

Di dalam aktifitas suatu pengajaran terdapat suatu interaksi yang disebut dengan interaksi edukatif, yaitu interaksi antara guru sebagai pendidik dan murid sebagai anak didik. Proses interaksi tersebut mengarah pada satu tujuan yang bersifat mendidik. Yang dimaksud disini adalah interaksi yang terjadi antara subjek-subjek didik itu harus mencerminkan dan mengarahkan pada tujuan-tujuan tersebut akan diperoleh sebagai akibat adanya suatu aktifitas yang disebut dengan pengajaran. Jadi dalam pengajaran tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Komponen-komponen itu adalah:

a. Tujuan Pengajaran

Tujuan pengajaran mempunyai dua kategori, yaitu tujuan pembelajaran umum (TPU) dan tujuan pembelajaran khusus (TPK). Karena tujuan pembelajaran umum telah terdapat dalam kurikulum yaitu GBPP, maka tugas guru adalah

merumuskan tujuan pembelajaran khusus. Pada hakekatnya tujuan pembelajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah menempuh proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran khususberisi sejumlah kemampuan yang lebih spesifik, yang dijabarkan dari dan untuk menunjang pencapaian kemampuan yang terkandungdalam tujuan pembelajaran umum. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

a. Spesifik atau khusus, dalam arti bahwa prilaku yang terkandung didalamnya sudah dibatasi lingkupnya.
b. Operasional, dalam arti bahwa prilaku yang terkandung di dalamnya kongkret dan dapat diamati.
c. Dapat diukur, dalam arti bahwa terwujud tidaknya prilaku yang dimaksud dalam diri siswa dapat diukur melalui alat ukur yang ada.

Sehubungan dengan ciri-ciri tersebut, maka dalam merumuskan tujuan pembelajaran khusus kata-kata yang konkret dan operasional seperti menyebutkan, menjelaskan, memilih, menguraikan, membedakan, menentukan, menghitung, membandingkan, menyusun. Suatu rumusan tujuan pembelajaran khusus yang lengkap harus memiliki unsur-unsur A B C D di dalamnya. Unsur itu adalah:

- Unsur A (Audience) atau siswa yaitu menjelaskan tentang siapa siswa yang bersangkutan.
- Unsur B (Behaviour) atau prilaku; menjelaskan prilaku yang ingin dicapai.
- Unsur C (Condition) atau kondisi; menjelaskan kondisi dimana prilaku yang dimaksud diharapkan terjadi.

- Unsur D (Degree) atau standar; yaitu standar minimal prilaku yang dipandangdapat diterima.[22]

b. Materi

Materi atau bahan pelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.[23] Materi atau bahan pelajaran ini disusun dengan urut dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan bahan pelajaran yaitu :

1. Bahan harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan.
2. Bahan yang ditulis dalam perencanaan pengajaran hanya berbentuk garis besar saja.
3. Menetapkan bahan pengajaran harus sesuai dengan urutan tujuan, maksudnya bahan yang ditulis pertama bersumber dari tujuan yang pertama, bahan yang ditulis kedua bersumber dari tujuan kedua dan seterusnya.
4. Urutan bahan pengajaran hendaknya memperhatikan kesinambungan.
5. Bahan disesuaikan dari yang sederhana ke yang komplek, dari yang mudah ke yang rumit.

---

[22] R. Ibrahim & Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1996), hlm. 80

[23] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 67.

6. Sifat bahan ada yang faktual (konkrit dan mudah diingat) dan konseptual (berisi konsep-konsep abstrak dan memerlukan pemahaman).[24]

Hal lain yang diperlukan dalam menetapkan bahan pengajaran ialah ketrampilan atau kemampuan guru dalam memilih dan menyeleksi bahan yang akan diberikan pada siswa. Tidak semua bahan yang ada di buku sumber harus diajarkan seluruhnya mengingat terbatasnya waktu yang tersedia.

c. Metode

Sebagai salah satu komponen pengajaran metode menempati peran yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode-metode yang dapat dijadikan alternatif dalam pengajaran bahasa Arab dantaranya :

1. *Metode langsung (direct Method)*, yaitu metode yang digunakan dimana guru langsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan, sedang bahasa murid tidak boleh digunakan, untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat digunakan gambar atau *siyaq* (perumpamaan).

   Ciri-ciri metode ini adalah :

   1. Materi pelajaran terdiri dari kata-kata dan struktur kalimat yang banyak digunakan sehari-hari.
   2. Gramatika diajarkan dengan melalui situasi dan dilakukan secara lisan bukan dengan cara menghafalkan aturan-aturan gramatika.

---

[24] *Ibid.*, Hlm. 68-69

3. Arti yang konkrit diajarkan dengan menggunakan benda-benda, sedang arti abstrak melalui asosiasi.
4. Banyak latihan-latihan mendengarkan dan menirukan agar dapat dicapai penguasaan bahasa secara otomatis.
5. Aktifitas belajar banyak dilakukan di dalam kelas.
6. Bacaan mula-mula diberikan secara lisan.
7. Sejak permulaan murid dilatih untuk berfifkir dalam bahasa asing.[25]

2. *Metode Global (global Method)* disebut juga *Nadzariyatul Wahdah* yaitu dalam pengajaran bahasa, kita harus melihat bahasa itu sebagai sesuatu yang tunggal atau utuh,[26] sehingga dalam menyajikannya adalah secara bersama-sama dan saling berkaitan.
3. *Metode Membaca (reading Method),* yaitu metode yang mengutamakan pemahaman secepat-cepatnya melalui '*silent reading*' dengan perbendaharaan yang terbatas dan terkendali. Metode ini tepat bagi pengajaran bahasa yang menitik beratkan pada kemahiran membaca. Materi pelajaran terdiri dari bacaan-bacaan yang dibagi-bagi menjadi bagian-bagian pendek, tiap bagian ini didahului dengan daftar kata-kata yang maknanya diajarkan melalui konteks, terjemahan atau gambar-gambar.
4. *Grammar Method,* Ciri khas dari metode ini adalah penghafalan aturan-aturan gramatika dan sejumlah kata-kata tertentu. Kata-kata itu kemudian

---

[25] Muljanto Sumadi, *Pengajaran Bahasa Asing,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 32-33

[26] A. Akrom Malibary, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah (Tinjauan Metodologik Sekilas)*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1987), hlm.1

dirangkai-rangkaikan menurut kaidah tata bahasa yang berlaku, dengan demikian kegiatan ini merupakan praktek penerapan kaidah-kaidah tata bahasa.

5. *Translation Method,* metode ini menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan yang berupa menerjemahkan bacaan-bacaan, mula-mula dari bahasa asing ke bahasa murid, kemudian sebaliknya. Setiap pelajaran memberi ilustrasi tentang kaidah bahasa, kata-kata yang harus diterjemahkan, paradigm (wazan-wazan) yang harus dihafalkan dan latihan-latihan menerjemahkan.
6. *Grammar Translation Method*, metode ini merupakan gabungan dari metode gramatika dan terjemah. Ciri-ciri metode ini secara otomatis sama dengan kedua metode tersebut, diantaranya adalah :
   a. Gramatika yang diajarkan adalah gramatika formal.
   b. Kosakata tergantung pada bacaan yang telah dipilih.
   c. Kegiatan belajar terdiri dari penghafalan kaidah-kaidah tatabahasa, penerjemahan kata-kata konteks, kemudian penerjemahan bacaan-bancaan pendek, penafsiran.
   d. Latihan ucapan tidak diberikan, kalaupun diberikan hanya sesekali saja.
7. *Metode Campuran (Eclected Method),* dalam metode ini kemahiran berbahasa diajarkan menurut urutan-urutan sebagai berikut : bercakap-cakap, menulis, memahami dan membaca. Kegiatan belajar dalam kelas

lainnya berupa latihan lisan atau *oral practice*, membaca keras atau *reading aloud* atau tanya jawab. Juga latihan menerjemahkan, pelajaran gramatika secara deduktif dan juga digunakan alat-alat peraga atau *audio-visual aids.*[27]

e. Media Pengajaran

Media pengajaran atau alat peraga pengajaran dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

2. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Istilah kompetensi sebagaimana yang telah dijelaskan dalam sub bab penegasan istilah diatas, disebutkan juga dalam kamus sosiologi berarti wewenang yang dikaitkan ruang lingkupnya dengan suatu jabatan atau posisi.[28]

Sedangkan dalam pengertian profesionalisme telah tersirat adanya suatu keharusan memiliki kemampuan agar profesi itu berfungsi dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini pekerjaan profesional tidak sama dengan pekerjaan yang lainnya sebab profesi itu mempunyai fungsi sosial yaitu mengabdi kepada masyarakat.

Dalam hal proses belajar mengajar guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya, guru dituntut mampu untuk mengorganisasikan kelas menggunakan metode yang tepat, mampu mengembangkan bahan pelajaran

dengan baik, mampu mengelola dan memberikan rangsangan kepada siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Adapun mengenai kompetensi profesional guru itu Drs. Moh Uzer Usman dalam bukunya menjadi guru profesional, menyebutkan persyaratan bagi profesi guru yaitu:

1. menuntut adanya ketrampilan yang berdasarkan konsep dan teori serta pengalaman yang mendalam.
2. menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
3. menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai.
4. adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
5. memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.
6. memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakannya tugas dan fungsinya.
7. memiliki klien/obyek layanan yang tepat, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya dan sebagainya.
8. diakui oleh masyarakat karena memang masyarakat memerlukan jasanya.[29]

Atas dasar persyaratan tersebut, maka jelaslah bahwa jabatan profesional itu harus ditempuh melalui jenjang-jenjang pendidikan tertentu sesuai dengan profesi yang akan dijalani. Demikian juga dengan profesi guru, untuk menjadi seorang guru yang profesional, harus menempuh terlebih dahulu jenjang pendidikan yang mengarah pada bidang keguruan misalnya dari Fakultas Tarbiyah, PGSD, IKIP, dan sebagainya.

Kompetensi atau yang searti dengan kemampuan dan kecakapan bagi seorang guru adalah perlu, hal ini dapat dilihat dari hakekat guru sendiri dalam

---

[27] Muljanto Sumadi., op. cit., hlm.37
[28] Sujono Sukanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Rajawali Pres, 1986) hlm. 95
[29] Uzer Usman, *Menjadi Guru....*, op.cit hlm. 15-16

menjalankan tugas mengajar serta prosesi awal yang diperlukan sebelumnya. Dalam buku kemampuan dasar guru dalam PBM, disebutkan bahwa kecakapan atau kemampuan yang harus dimiliki diperlukan oleh seorang guru adalah:

1. kemampuan menguasai bahan bidang studi.
2. kemampuan mengelola proses belajar mengajar (PBM).
3. kemampuan mengelola kelas dan siswa.
4. kemampuan mengelola dan menggunakan media serta sumber belajar.
5. kemampuan memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah.
6. kemampuan menguasai metode berpikir.
7. kemampuan memberikan bantuan dan bimbingan pada siswa.
8. kemampuan meningkatkan kompetensi dalam menjalankan misi profesional.
9. memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan.
10. kemampuan menyelenggarakan peneletian sederhana guna keperluan pendidikan.
11. kemampuan memahami karakteristik siswa.
12. kemampuan menyelenggarakan administrasi pendidikan.
13. memiliki wawasan mengenai inovasi pendidikan.
14. berani mengambil keputusan.
15. kemampuan bekerja terencana dan terprogram.
16. memahami kurikulum dan pengembangannya.[30]

Diantara kemampuan-kemampuan tersebut yang lebih dititik beratkan dalam pembahasan skripsi ini adalah kemampuan guru untuk mengelola dan menggunakan media pendidikan. Guru sebagai seorang mediator, sudah seharusnya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.

---

[30] Cece Wijaya. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 1995), hlm. 35

Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media saja, tetapi juga harus mempunyai ketrampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Umtuk itu guru perlu mengikuti latihan-latihan praktik secara kontinyu dan sistematis baik melalui *preservice* maupun melalui *inserve training*. Dalam memilih dan menggunakan media pendidikan harus disesuaikan dengan tujuan, materi, metode, evaluasi serta minat dan kemampuan siswa.

2. Media Pengajaran

a. Pengertian Media Pengajaran

Secara harfiah kata media berarti perantara atau pengantar, kata ini berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium. Menurut Drs. Syaiful Bahry Djamaroh dan Drs. Aswan Zein media pendidikan adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.[31] Briggs (1973) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.[32] Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.[33] Sedangkan DR.Oemar Hamalik mengartikan media pendidikan sebagai alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan

---

[31] Syaiful Bahry Djamaroh dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,1996), hlm. 137

[32] Zainuddin HRL, dkk, *op.cit.*, hlm.42

[33] *Ibid.*, hlm. 52

komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.[34]

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan media pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mengefektifkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Peranan media pendidikan dalam meningkatkan proses belajar mengajar seperti yang telah diuraikan diatas merupakan alat bantu dalam pendidikan dan pengajaran, baik berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah dipahami oleh anak didik kepada benda yang sangat konkrit.

Secara umum media pendidikan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

a. Media pendidikan identik artinya dengan pengertian keperagaan yang artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar dan dapat diamati melalui panca indra.
b. Tekanan utama terletak pada benda atau hal-hal yang bisa di lihat dan di dengar
c. Media pendidikan digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran, antara guru dan siswa
d. Media pendidikan adalah semacam alat bantu belajar mengajar
e. Berdasarkan (c) dan (d) maka pada dasarnya media pendidikan merupakan suatu "perantara" (medium, media) dan digunakan dalam pendidikan
f. Media pendidikan mengandung aspek; sebagai alat dan sebagai teknik yang sangat erat pertaliannya dengan metode mengajar.[35]

b. Jenis-jenis Media Pendidikan

Usaha pengklasifikasian media menunjukkan bahwa karakteristik atau ciri-ciri khas suatu media menurut tujuan dan maksud pengelompokannya. Ada yang mengelompokkan media menurut

---

[34] Oemar Hamalik, *Media Pendidikan,* (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 1994), hlm. 12
[35] *Ibid.*, hlm, 17

karakteristik ekonomisnya, lingkup sasaran yang dapat diliput dan kemudahan kontrolnya oleh pemakai. Karaktristik media juga dapat dilihat menurut kemampuan membangkitkan rangsangan indra penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan maupun penciuman. Karakteristik ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Kemp (1975) merupakan dasar pemilihan media sesuai dengan situasi belajar tertentu.[36]

Untuk tujuan-tujuan praktis dibawah ini akan dibahas mengenai beberapa karakteristik jenis media yang lazim digunakan :

1. Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan,[37] pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien, selain sederhana dan mudah pembuatannya media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya. Adapun yang termasuk dalam jenis media ini diantaranya adalah: gambar, foto, chart, poster, sketsa, diagram, bagan, grafik. Peta/globe, poster dan sebagainya.
2. Media Audio, ialah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja jadi media audio ini berkaitan dengan indra pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif baik verbal maupun non verbal. Jenis media yang digolongkan dalam media ini adalah radio, tape recorder, lab. Bahasa dan magnetic sheet recorder.[38]

---

[36] *Ibid.*, hlm. 20

[37] Syaiful Bahry Djamaroh dan Aswan Zein, op.cit., hlm.141

[38] Arief S.Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertan, Pengembangan dan pemanfaatannya,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 52

3. Media Audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Beberapa jenis media ini contohnya adalah : slide (film bingkai), flim strip (film rangkai), overhead proyektor (OHP), proyektor opaque, tachitoscope, microprojection dengan microfilm.[39]

c. Pemilihan dan Penggunaan Media

Pemilihan dan penggunaan media yang tepat merupakan bagian integral dari proses perencanaan pengajaran. Dalam memilih media harus menyesuaikan dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dan tentunya bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dalam memilih media yang tepat bagi sebuah mata pelajaran, pemilihan itu rumit dan sulit karena didasarkan pada beberapa faktor yang saling berhubungan.

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada pengertian media bahwa media menurut batasannya adalah perangkat lunak yang berisikan pesan (informasi) pendidikan yang lazimnya disajikan dengan menggunakan peralatan. Dikatakan lazim karena ada beberapa jenis media yang bersifat swasaji seperti gambar, dan obyek yang berupa benda-benda baik benda yang sebenarnya maupun benda tiruan.

Dari banyaknya jenis media, tentunya bukanlah suatu hal yang mudah untuk memilih dan menentukan media yang tepat bagi suatu mata pelajaran, akan tetapi setidaknya ada empat faktor yang harus diperhatikan dalam memilih media pendidikan yaitu :

---

[39] *Ibid., hlm. 53*

1. Ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri.
2. Apakah terdapat dana, tenaga dan fasilitasnya.
3. Faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama, artinya bisa digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan.[40]

Ada beberapa faktor pula yang dapat dijadikan pertimbangan yaitu: dalam memilih media harus menyesuaikan dengan tujuan instruksional, karakteristik siswa, jenis rangsangan belajar yang ingin dicapai (audio, visual, gerak dan seterusnya), keadaan latar atau lingkungan, kondisi setempat dan luasnya jangkauan yang ingin dicapai. Faktor-faktor tersebut pada akhirnya harus diterjemahkan dalam norma atau kriteria keputusan pemilihan.

Sehubungan dengan pemilihan dan penggunaan media pendidikan maka hendaknya seorang guru memiliki berbagai macam kecakapan, antara lain sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan, meliputi hal-hal sebagai berikut:
   a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar

---

[40] *Ibid.*, hlm. 84

b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan

c. Tentang proses-proses belajar

d. Hubungan antara metode dengan media

e. Nilai/manfat media pendidikan dalam pengajaran

f. Memilih dan menggunakan media pendidikan

g. Berbagai jenis alat/teknik media pendidikan

h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran

i. Usaha inovasi dalam media pendidikan, dll.

2. Ketrampilan memilih dan menggunakan media pendidikan yang dapat diperoleh melalui latihan-latihan praktis secara kontinyu dan sistematis baik dalam reservice maupun dalam in service training. Dalam memilih dan menggunakan media harus sesuai dengan kriteria tertentu, yakni:

   a. Tujuan pengajaran

   b. Bahan pelajaran

   c. Metode pengajaran

   d. Tersedianya alat yang dibutuhkan

   e. Jalan pelajaran

   f. Penialian hasil belajar

   g. Pribadi guru

   h. Minat dan kemampuan siswa

   i. Sistem pengajaran yang sedang berlangsung

3. Ketrampilan membuat media pendidikan artinya trampil dalam menguasai teknik dan proses pembuatan suatu media pendidikan yang

berguna untuk suatu pelajaran tertentu. Alat-alat yang dibuat harus memenuhi syarat sebagai berikut:

a. Rasional; sesuai dengan akal dan mampu dipikirkan oleh kita
b. Ilmiah, sesuai dengan perkembangan akal dan mampu dipikirkan oleh kita
c. Ekonomis, sesuai dengan kemampuan pembiayaan yang ada, hemat
d. Praktis, dapat digunakan dalam kondisi praktek di sekolah dan bersifat sederhana.[41]

Dalam setiap pertemuan perlu diusahakan agar para guru dapat memberikan kesempatan kepada anak didiknya supaya mereka dapat menggunakan idenya sebanyak-banyaknya dan akan lebih baik lagi jika mungkin segenap idenya.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari empat Bab, sebelum bab pertama penulis mencantumkan halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bab I berupa pendahuluan yang terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

Bab II Mengenai gambaran umum madrasah Aliyah Negeri Wonosari sebagai objek penelitian. Gambaran umum ini meliputi: letak geografis, sejarah

---

[41] *Ibid.*, h. 5-7

berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana dan prasarana. Dari gambaran umum ini diharapkan dapat memperjelas keadaan yang sebenarnya sehingga dapat membantu menganalisa masalah yang terjadi khususnya dalam skripsi ini.

Bab III merupakan bab inti dalam pembahasan skripsi ini, berisi tentang analisa mengenai kompetensi guru bahasa arab dalam memilih dan menggunakan media pengajaran, berisi tentang: Perencanaan Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Wonosari, jenis-jenis media pendidikan yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri Wonosari, kemampuan guru dalam mengkaji dan mengembangkan media pengajaran, kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan media pengajaran, serta faktor pendukung, penghamabat dalam penggunaan media pengajaran serta usaha pemecahannya.

Bab IV penutup, penutup ini berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka, biodata penulis serta lampiran-lampiran yang dianggap perlu.

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah penulis kemukakan mulai BAB I sampai dengan BAB III, serta setelah dilakukannya pembahasan dan penganalisaan seperlunya terhadap data yang telah penulis kumpulkan tentang Kompetensi Guru Bahasa Arab dalam Menggunakan Media Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Wonosari Gunungkidul diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh kedua orang guru bahasa Arab yaitu Bapak Kholis Muhajir yang mengajar di kelas I dan III, dan Ibu Siti Khot'iah yang mengajar di kelas II adalah sebagai berikut:

Guru pertama: Bapak Kholis Muhajir, kriteria pertama mengenai kemampuan dalam mengkaji dan mengembangkan media pengajaran, dilihat dari kualitas penggunaannya Bapak Kholis Muhajir dalam merencanakan penggunaan media pengajaran tidak hanya terbatas pada satu media saja namun untuk satu sub pokok bahasan beliau terkadang menentukan lebih dari satu macam media. Media yang beliau gunakan-pun tidak selalu beliau persiapkan dari rumah akan tetapi terkadang dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar siswa. Bapak Kholis juga membuat media sendiri, media yang sering beliau buat adalah khulashoh atau ringkasan dan nash. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh Bapak Kholis Muhajir dalam mengembangkan media pengajaran adalah cukup baik dilihat dari kreatifitasnya dalam menetukan dan dalam membuat media pengajaran.

Kriteria kedua yaitu kemampuan dalam memilih dan menggunakan media pengajaran. Jenis media pengajaran yang sering digunakan oleh Bapak Kholis Muhajir adalah media papan tulis, chart, nash, khulashoh, kamus bahasa arab, gambar-gambar, benda-benda, sketsa dan bagan, media-media tersebut masih tergolong pada media visual yang sederhana saja. Media-media ini hanya sesuai untuk menyampaikan mufradat dan qowaid saja akan tetapi untuk materi hiwar dan qira'ah kurang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu kemampuan siswa dalam membaca dengan makhraj dan intonasi yang baik dan benar. Dengan demikian kemampuan Bapak Kholis Muhajir dalam memilih dan menggunakan media pengajaran dapat dikatakan cukup baik. Mengenai kemampuan Bapak Kholis dalam menggunakan media seperti Overhead Projector, media audiovisual dan laboratorium bahasa meskipun belum pernah memanfaatkannya namun secara teori beliau dapat menggunakannya. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh Bapak Kholis Muhajir adalah baik, berdasarkan pada kemampuan-kemampuan beliau dalam mengembangkan dan menentukan media yang akan beliau gunakan.

Guru kedua, Ibu Siti Khoti'ah, kriteria pertama yaitu tentang kemampuan Ibu Siti Khoti'ah dalam mengkaji dan mengembangkan media pengajaran. Untuk media seperti Overhead Projector, audio visual aids dan laboratorium bahasa Ibu Siti Khoti'ah belum pernah menggunakannya akan tetapi secara teoritis Ibu Siti Khoti'ah dapat mengoperasikannya. Didalam proses belajar mengajar Ibu Siti Khoti'ah sering merencanakan penggunaan media pengajaran yang tidak hanya satu macam media saja akan tetapi beliau merencanakan

beberapa media sekaligus untuk lebih mendukung pencapaian tujuan belajar secara maksimal. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa kemampuan Ibu Siti Khoti'ah dalam mengembangkan media pengajaran adalah cukup baik.

Penilaian selanjutnya kemampuan dalam memilih dan menggunakan media pengajaran. Jenis media pengajaran yang sering digunakan oleh Ibu Siti Khoti'ah adalah media papan tulis, chart, kamus bahasa arab, gambar-gambar, benda-benda, sketsa, majalah atau artikel dan bagan. Seperti halnya dengan Bapak Kholis Muhajir dalam menentukan media yang akan digunakan Ibu Siti Khoti'ah terlebih dahulu melihat pada tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Beliau menggunakan media gambar, benda dan kamus bahasa arab untuk menyampaikan materi mufradat sedangkan untuk qiroah dan hiwar beliau hanya menggunakan intonasi dan gaya bicara yang sesuai. Media majalah dan artikel beliau pilih untuk materi insya'. Dilihat dari jenis media yang beliau gunakan, Ibu Siti Khotiah ini hanya menggunakan media yang sederhana saja akan tetapi media-media yang belaiau gunakan tersebut telah sesuai dengan kriteria pemilihan media, dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh Ibu Siti Khoti'ah dapat dikatakan baik.

Berdasarkan dari uraian-uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan secara keseluruhan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru bahasa arab dalam menggunakan media pengajaran di Madrasah Aliyah Negeri Wonosari adalah cukup baik, baik dari segi pengkajian, pengembangan, pemilihan dan penggunaan media pengajaran.

B. Saran-saran

Pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang asing dan dianggap sulit oleh siswa, maka sekiranya perlu bagi guru untuk lebih meningkatkan kompetensinya tidak hanya dalam menggunakan media pengajaran yang sederhana saja atau hanya media visual saja akan tetapi guru juga harus lebih menambah kretifitasnya dalam menggunakan media pengajaran yang bersifat audio seperti menggunakan laboratorium bahasa, karena Madrasah belum memiliki sarana laboratorium bahasa bisa diganti dengan media tape recorder. Guru juga perlu mengikuti pelatihan-pelatihan untuk lebih meningkatkan kualitas kemampuannya dalam menggunakan media pengajaran khusunya dan ketrampilan mengajar pada umumnya.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat dan keridloaan-Nya, sehingga pada akhirnya dengan atas izin Allah SWT, meskipun dengan langkah tertatih-tatih penulis pada akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini semata-mata bukanlah untuk mencari kesalahan ataupun kekurangan yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri Wonosari pada umumnya dan guru bahasa Arab pada khususnya, akan tetapi besar harapan penulis skripsi ini akan sangat membantu pada peningkatan kompetensi profesional guru terutama dalam proses belajar mengajar. Sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penulis menyadari betul bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan kekeliruan yang bahkan jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan karena keterbatasan keilmuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca untuk lebih menyempurnakan penulisan ini.

Sebagai kata penutup, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri Wonosari Gunungkidul. Akhirnya hanya kepada Allahlah semua akan berpulang dan semoga Allah senantiasa melimpahkan curahan kasih sayang-Nya.

Daftar Pustaka

Departemen Agama RI, *Alqur'an dan terjemahannya*,Semarang: CV. Thoha Putra, 1989.

Al Ghulayaini, Syeh Mustafa, *Jami'ud durus Al Arabiyah*, Beirut: Maktabah Ishriyyah Jilid I, 1984.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)*, Jakarta: PT Rineka cipta,Cet. IX, September 1993.

Assasudin Sokah, Umar Dip,TEFL. *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris (suatu tinjauan Metodologis)*, Yogyakarta: C.V. Nurcahya, 1982.

Bahry Djamaroh, Syaiful dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.

Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTAI IAIN*, Jakarta: PPSP Agama Depag 1976.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

Echol, John M. dan Hasan Sadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, Jakarta:Gramedia,Cet.XXIII,1996.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM,1987.

Hidayat, H.D., *Pelajaran Bahasa Arab Untuk Madrasah Aliyah Kelas I, II dan III*, Jakarta: PT. Hikmat Syahid Indah Jakarta kerjasama dengan PT. Toha Putra Semarang, 1995.

Ibrahim, R dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Kuntjoroningrat, *Metode-metode penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1981.

Malibary, Akrom, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah (Tinjauan Metodologik Sekilas)*, Jakarta, Bulan Bintang, 1987.

Mudhofir, *Tekhnologi Instruksional*, Bandung: PT. Rosdakarya 1999.

Nasution, *Metode research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Nasution. S, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bandung: Jenmars, 1982.

Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,* Bandung: PT. Rosdakarya, 1995.

R. Ibrahim & Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996.

Sadiman, Arief S, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.

Sahertian Piet A., *profil Pendidik Profesional,* Jogjakarta: Andi Offset, 1994.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1995.

Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* Bandung: Sinar Baru, 1989.

Sukanto, Sujono, *Kamus Sosiologi,* Jakarta: Rajawali Press, 1986.

Sumadi, Muljanto, *Pengajaran Bahasa Asing,* Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah, dasar, metode, teknik,* Bandung: Tarsito, 1990.

Usman Moh, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Rosdakarya, Cet. VII, 1996.

Zainuddin, HRL, dkk, *Pusat Sumber Belajar*, Jakarta, Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1985.

WasitoHermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian,* Jakarta: Kerjasama Aptik dengan PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Wijaya, cece dan Rusyani Tabran, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 1995.

PEDOMAN MEMPEROLEH DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis
2. Fasilitas/sarana dan prasarana
3. Proses belajar mengajar dalam kelas

B. DATA DOKUMENTASI

1. Struktur organisasi
2. Mekanisme pembagian kerja
3. Daftar guru dan tata usaha
4. Sarana dan prasarana

C. INTERVIEW

1. Kepala sekolah
   a. Bentuk struktur organisasi
   b. Tugas dan wewenang
   c. Fasilitas sekolah
   d. Keadaan guru, siswa dan karyawan
   e. Usaha-usaha pengembangan kompetensi guru
   f. Faktor-faktor pendukung dan penghambat
   g. Usaha sekolah untuk melengkapi media pengajaran

2. Karyawan
   a. Fasilitas apakah yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Wonosari Gunungkidul
   b. Perkembangan siswa baik yang keluar maupun masuk ke madrasah ini

3. Guru Bahasa Arab
   a. Latar belakang guru sebagai seorang pendidik
   b. Kemampuan guru berbahasa arab
   c. Persiapan mengajar
   d. Pelaksanaan proses belajar mengajar
   e. Pengetahuan guru mengenai media pengajaran
   f. Kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan media dengan tepat
   g. Kemampuan guru untuk mengembangkan kreatifitas dalam membuat media
   h. Manfaat media yang dirasakan

Pedoman Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab
Penggunaan Media Pendidikan dalam Proses Pengajaran Bahasa Arab

Identitas Guru

Nama guru	: .....
Jenis kelamin	: .....
Ijazah tertinggi	: .....
Pangkat/Gol.	: .....
Mengajar di kelas	: .....

1. Apakah Bapak/Ibu mempunyai latar belakang pendidikan keguruan ?
2. Sebagai seorang guru bahasa arab apakah bapak/ibu dapat menggunakan bahasa arab secara lisan maupun tulisan ?
3. Apakah Bapak/Ibu pernah membuat tulisan atau artikel berbahasa arab ?
4. Apakah bapak/ibu membaca tulisan-tulisan berbahasa arab untuk lebih mengembangkan kemampuan berbahasa ?
5. Apakah Bapak/Ibu mempunyai satuan pelajaran untuk tiap pokok bahasan ?
6. Bagaimanakah Bapak/Ibu merumuskan satuan pelajaran tersebut ?
7. Apakah Bapak/Ibu selalu mengadakan pre-test atau post-test dalam melaksanakan proses belajar mengajar ?
8. Dalam pengajaran bahasa arab metode apakah yang Bapak/Ibu gunakan ?
9. Bagaimanakah latar belakang pendidikan siswa di Madrasah ini ?
10. Bahasa Arab terkadang dianggap sebagai sebuah pelajaran yang sulit, untuk itu apakah Bapak/Ibu selalu berusaha agar pelajaran itu menjadi mudah dipahami oleh siswa ?
11. Dalam pengajaran bahasa arab apakah Bapak/Ibu media pengajaran ?
12. Media apa sajakah yang Bapak/Ibu ketahui ?
13. Apakah Fungsi dari media pengajaran menurut Bapak/Ibu ?
14. Faktor apakah yang menyebabkan Bapak/Ibu menggunakan media pengajaran dalam pelajaran bahasa Arab ?
15. Apakah Bapak/Ibu menggunakan buku lain selain buku paket ?

16. Media apa sajakah yang bapak/ibu ketahui yang dapat mendukung dalam pengajaran bahasa arab ?
17. Apakah Bapak/Ibu dapat menggunakan media yang canggih seperti OHP, Laboratorium bahasa dan media audiovisual lainnya ?
18. Media apakah yang sering bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa arab ?
19. Dalam mengajarkan materi qira'ah metode apakah yang bapak/ibu gunakan ?
20. Dalam mengajarkan materi muhadatsah media apakah yang bapak/ibu gunakan ?
21. Dalam mengajarkan materi mufrodat media apakah yang sering bapak/ibu gunakan ?
22. Dalam mengajarkan materi insya media apakah yang sering bapak/ibu gunakan ?
23. Dalam mengajarkan materi qawaid media apakah yang sering bapak/ibu gunakan ?
24. Apakah yang bapak/ibu lakukan apabila dalam suatu materi pelajaran tertentu membutuhkan sebuah media, sedangkan tidak tersedia media yang mencukupi ?
25. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap media yang bapak/ibu pakai ?
26. Menurut bapak/ibu apakah penggunaan media ini dapat lebih memudahkan siswa dalam belajar bahsa arab ?
27. Bagaimanakah hasil yang dicapai siswa dalam ujian akhir dari pembelajaran dengan menggunakan media ?
28. Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti pelatihan-pelatihan ?
29. Pelatihan apa sajakah yang pernah Bapak/Ibu ikuti ?
30. Usaha apakah yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi menggunakan media pengajaran ?

LEMBAR PENILAIAN KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB
DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PENGAJARAN

Nama Guru :
Guru kelas :
Tanggal :

No	Aspek penilaian	Skala Penilaian				
		BS	B	C	K	KS
1.	Pengetahuan tentang berbagai macam jenis media perngajaran.					
2.	Pengetahuan tentang manfaat media pengajaran					
3.	Dapat menggunakan media pengajaran elektronik.					
4.	Mempelajari berbagai macam media pengajaran.					
5.	Memanfaatkan berbagai media pengajaran disekolah.					
6.	Membuat media-media pengajaran yang sederhana.					
7.	Mengetahui kriteria pembuatan media pengajaran.					
8.	Merencanakan penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar.					
9.	Menggunakan lebih dari satu jenis media pengajaran.					
10	Penggunaan media yang sesuai dengan tujuan pengajaran.					
11.	Media pengajaran yang digunakan dapat membantu pemahaman siswa.					
12.	Mengelola dan menggunakan laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar.					

DAFTAR RALAT

No.	Hal.	Baris	Tertulis	Seharusnya
1.	3	7	Media pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan baik berupa alat, metode dan teknik yang dapat merangsang fikiran, perasaan dan kemauan siswa.	Media pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang fikiran, perasaan dan kemauan siswa.
2.	9	Footnote no 12	Winarno Surahmad, ...	Suharsimi Arikunto, ...
3.	10	Footnote no 14	Suharsimi Arikunto, ...	Winarno Surahmad, ...
4.	15	3	Khususberisi	khusus berisi
5.	15	5	tekandungdalam	terkandung dalam
6.	16	2	dipandangdapat	dipandang dapat
7.	21	15	melaksanakannya	melaksanakan
8.	28	18	penialian	penilaian
9.	30	11	penghamabat	penghambat
10.	48	17	maf'ulun fiih	maf'ulun bih
11.	49	1	setalah	setelah
12.	50	5	لماده	المادة
13.	50	6	لاول	الأول
			انكره	نكرة
14.	50	18	الازمة	اللازمة
15.	52	12	متفاعلا	متفائلا
16.	53	6	المدراسة	المدراسية
17.	53	11		

	54	13	جبر	خبر
	55	2	الذرا سة	الدرا سة
	55	9	ا نو خبر	انّ و خبر
	55	13	فالعصرى	فالعصر
	64	17	نورسا طعى	نورسا طع
	66	8	meningkat	meningkatkan
	70	4	poko	pokok
	74	3	mendengarlannya	mendengarkannya
	74	8	Sag	S.Ag
			Salalu	Selalu